

**PENGARUH UKURAN KAP, UKURAN PERUSAHAAN DAN AUDIT
TENURE TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN
PERINDUSTRIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE TAHUN 2018-2022)**

Adinda Fidiah Dwi Pratiwi
Universitas Pamulang
Adinda.fidiah1102@gmail.com

Shinta Ningtyas Nazar
Universitas Pamulang
dosen00801@unpam.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze and obtain empirical evidence regarding the influence of cap size, company size and Tenure Audit on Audit Quality in industrial sector companies in Indonesia. The research sample is industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period between 2018-2022. The type of research used is quantitative research, and the type of data used is secondary data. Data collection was carried out by the purposive sampling method. The number of companies sampled was 13 companies with 65 data on financial statement and annual reports. Data processing using eviews 12 with the analysis method of this study using logistic regression. The results of this study show that based on the statistical z test, the size of the cap partially has no effect on audit quality, the size of the company partially has a significant effect on audit quality, and the tenure audit partially has no effect on audit quality. Based on the Simultaneous LR test, it shows that the size of the hood, the size of the company and the audit tenure simultaneously effect the quality of the audit

Keywords : *KAP Size, Company Size, Audit Tenure, Audit Quality*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris tentang Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit pada perusahaan sektor perindustrian di Indonesia. Sampel penelitian adalah perusahaan perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode antara tahun 2018 – 2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel sebanyak 13 perusahaan dengan 65 data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Pengolahan data menggunakan *e-views* 12 dengan metode analisis penelitian ini

menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan uji *z statistic*, Ukuran KAP secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, *audit tenure* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan uji LR Simultan menunjukkan bahwa Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan *Audit Tenure* secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata kunci : Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, *Audit Tenure*, Kualitas Audit

PENDAHULUAN

Pihak manajemen bertanggung jawab kepada para pemangku kepentingan (*Stakeholder*) untuk menjalankan operasional perusahaan dan berkewajiban melaporkan hasil operasi melalui laporan keuangan perusahaan. Tujuan laporan keuangan yaitu menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (IAI, 2007). Auditor yang memeriksa laporan keuangan perusahaan harus mengeluarkan laporan tentang reliabilitas (keandalan) suatu asersi yang di siapkan pihak manajemen atas keuangan laporan historis untuk meyakinkan para stakeholder dalam pengambilan keputusan ekonomi. Audit atas laporan keuangan historis adalah bentuk jasa attestasi dimana auditor mengeluarkan laporan tertulis yang menyatakan pendapat tentang apakah laporan keuangan tersebut telah dinyatakan secara wajar sesuai dengan *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP) (Arens *et al*, 2008). Pada SPAP Standar Audit 200 mengenai Audit atas laporan keuangan, Tujuan suatu audit adalah untuk meningkatkan tingkat keyakinan pengguna laporan keuangan yang dituju. Hal ini dicapai melalui pernyataan suatu opini oleh auditor tentang apakah laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan suatu kerangka pelaporan keuangan yang berlaku (IAPI, 2015). Dalam menjalankan tugas audit atas laporan keuangan, Auditor diharuskan bekerja melalui prosedur yang sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik

(SPAP). SPAP merupakan kodifikasi berbagai pernyataan standar teknis atau panduan dalam memberikan jasa bagi akuntan publik di Indonesia kepada perusahaan-perusahaan yang di audit. De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai profabilitas bahwa auditor akan mendeteksi dan melaporkan salah saji material yang terjadi dalam laporan keuangan perusahaan klien. Kualitas audit diperoleh jika auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak terdapat salah saji yang material (*no material misstatements*) atau kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan yang di audit (*auditee*). Proses audit dirancang sedemikian rupa untuk menentukan apakah angka yang dilaporkan dalam laporan keuangan menyajikan hasil operasi perusahaan dan posisi keuangan yang benar dengan cara yang adil (Al- Thuneibat *et al*, 2011). Kualitas audit akan berpengaruh pada laporan audit yang dikeluarkan auditor (Nindita dan Siregar, 2012). Berdasarkan SPAP, audit yang dilaksanakan oleh auditor tersebut dapat berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar auditing yang mencakup mutu profesional (*Profesional qualities*) auditor independen, pertimbangan (*Judgement*) yang digunakan dalam pelaksanaan auditor dan penyusunan laporan auditor (Hartadi, 2012). Fenomena mengenai kualitas audit sudah menjadi sorotan masyarakat sejak beberapa kasus perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan melakukan kecurangan laporan keuangan yang terjadi namun tidak terdeteksi dan tidak di ungkapkan dalam opini audit. Terjadinya kasus Enron Corporation tahun 2001 yang melibatkan KAP Arthur Anderson dan kasus PT Kimia Farma tahun 2005 yang melibatkan KAP Hans Tuannakotta & Mustofa serta kasus lainnya dikarenakan kurangnya independensi auditor dalam menyampaikan opini audit sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan. Kasus Lehman Brothers yang merupakan bank investasi terbesar di Amerika menyeret salah satu KAP (*Big-four*) Ernst & Young yang saat itu mengaudit Lehman Brothers. Ernst & Young dinyatakan lalai dengan mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian bagi Lehman Brothers sebelum terjadinya kebangkrutan, yang seharusnya memberikan *early warning* dalam opini yang diberikannya tersebut seperti menyajikan indikasi masalah *going concern* di perusahaan. Jika pengungkapan yang memadai di

cantumkan dalam laporan keuangan, maka auditor harus menyatakan suatu opini tanpa modifikasi atau WTP dan mencantumkan suatu paragraf penekanan suatu hal agar pihak-pihak yang berkepentingan pada laporan keuangan yang telah di audit tidak salah berinvestasi. Kualitas audit juga dapat dilihat dari ukuran perusahaan, Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat di nilai dari total asset, total penjualan, kapitalisasi pasar, dan jumlah tenaga kerja. Perusahaan yang lebih besar memiliki kompleksitas operasi mereka dan peningkatan pemisahan antara manajemen dan kepemilikan. Perusahaan besar sangat memerlukan KAP yang dapat mengurangi *agency cost* (Watts dan Zimmerman, 1981). Perusahaan besar yang memiliki sumber daya yang lebih banyak dan lebih berpengalaman dapat mengembangkan sistem pengendalian internal yang lebih baik dalam kegiatan operasinya dibandingkan perusahaan kecil. Berbeda dengan perusahaan kecil yang kemungkinan besar mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban hutangnya (*Debt Default*), Bagi perusahaan besar dengan besarnya sumber asset, maka kegagalan dalam memenuhi kewajiban hutangnya dapat diatasi dengan memanfaatkan asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar asset sebuah perusahaan maka akan lebih sedikit mendapatkan *opini going concern* dan perusahaan besar akan memilih jasa auditor yang independen untuk menciptakan audit yang berkualitas (Sinaga, 2012). Semakin besar perusahaan maka semakin kecil kemungkinan menerima opini audit *going concern*, Pernyataan tersebut didukung oleh Febriyanti dan Mertha (2014) serta Putri dan Cahyonowati (2014) yaitu Ukuran Perusahaan Klien berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit sedangkan menurut Sinaga (2012) ukuran perusahaan klien berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Sinaga (2012) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit, hasil penelitian ini didukung oleh Giri (2010), Muliawan dan Sujana (2017) dan Pertiwi *et al*, (2016). Hasil penelitian terdahulu yang menyatakan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yaitu Al- Thuneibat *et al*, (2011), Hartadi (2012), Nindita dan Siregar (2012), Penjaitan (2014), Febriyanti dan Mertha (2014), serta Putri dan Cahyonowati (2014), Arsih (2015), ukuran KAP adalah cerminan besar kecilnya Kantor Akuntan Publik, semakin besar Kantor

Akuntan Publik maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan, jadi perusahaan akan mengganti auditor dari KAP kecil ke auditor dari KAP besar untuk meningkatkan reputasi dan kualitas laporan keuangannya (Putra *et al*, 2020). Ukuran Perusahaan (*Company Size*) merupakan besar kecilnya perusahaan klien yang sedang diaudit oleh auditor atau KAP. Ukuran perusahaan sangat menentukan lamanya proses audit yang pada akhirnya berdampak pada besarnya biaya audit (Facriyah, 2011). Ukuran perusahaan yang besar dengan jumlah asset (kekayaan) yang tinggi membuat proses audit yang dilakukan oleh auditor eksternal akan semakin rumit sehingga biaya audit yang dibayarkan jadi lebih tinggi (Nugrahani dan Sabeni, 2013). Menurut Rodoni dan Ali (2010), proksi ukuran perusahaan biasanya adalah total aset perusahaan. Karena aset biasanya sangat besar nilainya dan untuk menghindari bias skala maka besaran aset perlu dikompres. Secara umum, proksi ukuran perusahaan yang dipakai adalah logaritma natural (\ln) dari total aset. (Wulandari dan Nurmala, 2019). *Audit Tenure* adalah lamanya waktu auditor tersebut secara berturut-turut telah melakukan pekerjaan audit terhadap suatu perusahaan atau disebut juga lamanya masa perikatan audit antara klien dan auditor. Hubungan yang lama antara auditor dan kliennya berpotensi untuk menciptakan kedekatan antara mereka sehingga dapat mengganggu independensi auditor dan mengurangi kualitas audit (Al – Thuneibat *et al*, 2011). *Tenure* yang panjang dapat dianggap oleh auditor sebagai pendapatan, namun dapat menimbulkan adanya hubungan emosional antara auditor dengan klien, sehingga dapat menurunkan independensi auditor dan kualitas audit. Giri (2010) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Al – Thuneibat *et al*, (2011), Kurniasih dan Rohman (2014) serta Putri dan Cahyonowati (2014). Sedangkan penelitian yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit adalah panjaitan (2014). *Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dikemukakan oleh Sinaga (2012), Febriyanti dan Mertha (2014), Muliawan dan Sujana (2017), serta Pertiwi *et al*, (2016). Fenomena terjadinya penyimpangan dalam pemberian opini audit belakangan ini menjadi marak akibat tertangkapnya auditor Badan Pemeriksa

Keuangan (BPK) dan pejabat Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (PDPT) terkait pemberian uang suap untuk mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (WTP) (kompas.com,28/1/2017). Peristiwa tersebut menjadikan kualitas audit yang dikeluarkan oleh para auditor patut diragukan (Asyari, 2017). Dalam era sekarang ini hasil WTP masih dianggap suatu pencapaian yang prestise bagi pejabat kementerian/lembaga atau manajemen dari suatu entitas serta memberikan persepsi positif bahwa keuangannya telah dikelola secara akuntabel, transparan dan terbebas dari korupsi. Disisi lain dengan mendapatkan opini WTP mencerminkan keberhasilan capaian dari kinerja dan prestasi manajemen pada suatu entitas atau organisasi tersebut sehingga dapat dimungkinkan manajemen dari entitas atau organisasi tersebut dipertahankan jabatannya untuk periode berikutnya (Suwanda, 2014). Namun demikian esensi dari pemberian WTP sebenarnya adalah apakah laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen perusahaan laporan disajikan wajar dan telah sesuai dengan standar akuntansi yang ditetapkan (Teri & Darmawan, 2017; Zarmaili, 2017). Kualitas audit memiliki peranan penting bagi para stakeholders untuk membuat keputusan yang tepat sehingga kualitas audit menjadi fokus bagi seluruh stakeholders dalam memilih KAP (Abbott *et al.*, 2007; Fama & Jensen, 1983; DeAngelo, 1981; Francis, 1984). Lebih lanjut, banyak perusahaan-perusahaan bonafid yang cenderung menggunakan jasa dari KAP yang memiliki ukuran besar dalam rangka menjaga kualitas auditnya dan perusahaan bonafid tersebut mampu untuk membayar jasa dari KAP tersebut (Palmrose, 1986; Myers, *etal.*, 2003; Hay *et al.*, 2006). Begitu pula time budget pressure, menurut Coram & Woodliff, (2004); Willet & Page, (1996); Otley & Pierce (1996); Gundry & Liyanarachchi, (2007) memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, dikarenakan semakin panjang periode dalam pemeriksaan bagi auditor dan anggaran yang disediakan maka akan mempermudah dan mendukung auditor dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian (Vidhiyanty *et al*, 2022) menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit, ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas audit, ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif

tidak signifikan terhadap kualitas audit, rotasi audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa ketika audit dilakukan oleh KAP besar yang bereputasi tinggi, maka KAP memiliki kemampuan ekonomi dan pengetahuan yang tinggi untuk mencegah tindakan oportunistik dan diluar prosedur dari manajemen. KAP besar juga melakukan perekrutan auditor secara ketat sehingga KAP besar dapat menghasilkan auditor terbaik dibanding KAP yang lain sehingga akan meningkatkan kualitas audit. Selanjutnya hasil penelitian Ellen Kristin Harianja, Paul Eduard Sudjiman (2020) menunjukkan pengaruh signifikan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit. Dan pada penelitian Aris Tri Wicaksono dan Agus Purwanto (2021) menunjukkan *audit tenure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa lamanya hubungan antara auditor dengan klien dapat mempengaruhi kualitas audit atas dasar profesionalisme seorang auditor dalam melaksanakan audit. Semakin panjang *audit tenure* menyebabkan kualitas audit semakin menurun. Berdasarkan fenomena tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi laporan audit yang berkualitas pada perusahaan perindustrian sehingga informasinya dapat diandalkan untuk berbagai kepentingan (Kurnia & Sofie 2014; Dutadasanovan, 2013; Zam & Rahayu, 2015; Primastuti & Suryandari, 2014)

TELAAH LITERATUR

Kualitas Audit

Ditinjau dari sudut akuntan publik, audit akuntan adalah audit secara objektif terhadap laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi yang lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan. Definisi audit yang bersifat komprehensif adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan – pernyataan kegiatan ekonomi untuk

menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan – pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta mengkomunikasikan hasil-hasilnya pada pihak yang berkepentingan. Proses audit yang berkualitas sangatlah penting untuk menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas (Nindita dan Siregar, 2012). Proses audit yang berkualitas hanya dapat dihasilkan apabila proses audit dilakukan oleh auditor yang benar-benar kompeten dan independen. Kompetensi auditor menentukan peluang mendeteksi kesalahan dalam laporan keuangan yang dapat diukur dari kemampuan auditor, misalnya tingkat pengalaman dan spesialisasi. Independen diukur sejauh mana auditor dapat bersikap independen dalam melakukan proses audit dan memberikan opini audit (Panjaitan, 2014). Para pengguna laporan keuangan berpendapat bahwa kualitas audit adalah jika auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji yang material atau kecurangan dalam laporan keuangan audit. Auditor sendiri memandang kualitas audit terjadi apabila mereka bekerja sesuai standar profesional yang ada, dapat menilai resiko bisnis klien dengan tujuan untuk meminimalisasi resiko litigasi, dapat meminimalisasi ketidakpuasan klien dan menjaga reputasi auditor (Sinaga, 2012). Kualitas audit dapat diketahui dari kecenderungan auditor untuk menerbitkan opini audit going concern. Auditor yang lebih berkualitas diduga lebih mempunyai keahlian dalam mengidentifikasi kondisi yang menyebabkan perlunya diterbitkan opini audit going concern (Francis dan Yu, 2009). Auditor akan menjadi ragu-ragu dalam memberikan opini *going concern* jika manajemen menyatakan akan memutuskan perikatan audit jika auditor mengeluarkan opini tersebut. Oleh karena itu, pemberian opini going concern dapat mencerminkan audit yang berkualitas (Nindita dan Siregar, 2012). Kualitas audit menurut De Angelo (1981) adalah kemungkinan bahwa auditor akan mendeteksi dan menemukan kesalahan atau kelalaian yang secara material dapat mempengaruhi laporan keuangan. Auditor dituntut tidak hanya melihat sebatas pada hal-hal yang ditampakkan dalam laporan keuangan saja tetapi juga harus lebih mewaspadai hal-hal potensial yang dapat mengganggu kelangsungan hidup (*going concern*) suatu perusahaan. Ketika auditor menemukan adanya keraguan terhadap kemampuan klien untuk melanjutkan usaha

suatu perusahaan, maka auditor harus memberikan opini audit modifikasi *going concern* (Saputri, 2012). Jika auditor telah yakin bahwa terdapat kesangsian mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya dalam jangka waktu pantas, dan auditor telah berkesimpulan bahwa rencana manajemen dapat secara efektif dilaksanakan, disertai pengungkapan memadai, maka auditor akan memberikan pendapat WTP dengan paragraf atau penjelasan melalui paragraf penekanan suatu hal mengenai kemampuan suatu usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya sehingga menghasilkan audit berkualitas dan berguna bagi para pengambilan keputusan. Kualitas audit dalam beberapa penelitian dapat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari perusahaan maupun auditor itu sendiri (Putri dan Cahyonowati, 2014). Dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi kualitas audit berasal dari perusahaan yaitu ukuran perusahaan dan faktor yang berasal dari auditor yaitu reputasi KAP, *Audit Tenure* dan Rotasi Audit. Kualitas audit pada perusahaan besar atau perusahaan dengan total aset yang besar umumnya akan memiliki kualitas audit yang baik, karena memiliki sumber daya memadai untuk menerapkan pengendalian internal yang lebih efektif dan menggunakan jasa profesional untuk mempertahankan dan meningkatkan dari kualitas audit atas laporan keuangan. Reputasi atau kualitas auditor tergantung kemampuan teknis dari auditor yang terepresentasi dalam pengalaman maupun pendidikan profesi dan kualitas auditor dalam menjaga sikap independennya. Reputasi KAP meningkatkan kualitas audit atas pelaporan keuangan dan menambah nilai laporan-laporan yang dijadikan alat bagi investor untuk memperkirakan nilai dari perdagangan saham karena investor percaya atas independensi, pengalaman dan ketrampilan auditor. *Audit tenure* juga dapat mempengaruhi kualitas audit. Masa perikatan yang panjang akan menimbulkan kedekatan diantara klien dan auditor sehingga dapat menurunkan independensi auditor. Hal tersebut juga berdampak terhadap kompetensi auditor karena opini yang diberikan menjadi tidak bervariasi, oleh karena auditor tidak dapat lagi menjaga independensinya dalam mengungkapkan kondisi perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan maupun kecurangan lainnya maka masa perikatan harus dibatasi. Kebijakan rotasi audit juga

bisa mempengaruhi kualitas audit, melalui kebijakan ini diharapkan akan mengurangi kedekatan diantara auditor dan klien sehingga auditor akan lebih independen dalam mengungkapkan pendapatnya mengenai keadaan perusahaan yang sebenarnya. Dengan rotasi *mandatory* (wajib) maupun *voluntary* (sukarela) diharapkan dapat meningkatkan kualitas audit.

Ukuran KAP

Ukuran KAP yakni ialah adanya perbedaan besaran ukuran KAP dan ukuran tersebut terbagi menjadi dua macam yaitu KAP besar dan KAP kecil. KAP besar dianggap lebih mampu meningkatkan independensinya dibandingkan KAP kecil. KAP kecil dianggap mempunyai tingkatan yang lebih bawah dari KAP besar. Perusahaan yang sudah di audit oleh KAP besar, maka perusahaan akan cenderung mempertahankan KAP tersebut karena perusahaan menganggap KAP besar lebih mampu menghasilkan audit yang berkualitas. Hubungan teori agensi dengan Ukuran KAP menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki biaya keagenan yang lebih tinggi akan menggunakan jasa audit dari KAP yang lebih besar agar dapat memberikan kepastian melalui waktu penyelesaian audit yang singkat. Salah satu factor yang dapat berpengaruh terhadap kualitas audit adalah Ukuran KAP karena KAP yang memiliki ukuran lebih besar akan lebih efisien dalam menangani audit dibandingkan KAP yang memiliki ukuran lebih kecil dan jadwal yang dimiliki KAP yang memiliki ukuran lebih besar juga akan lebih fleksibel. Untuk menjaga reputasi perusahaan maupun kualitas yang dimiliki maka KAP BIG 4 akan lebih termotivasi untuk melakukan proses audit yang lebih singkat sehingga dapat mempercepat penyelesaian audit. Ukuran KAP penelitian ini merupakan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan Big 4 dan KAP yang tidak berafiliasi dengan Big 4. KAP besar (*Big 4*) dianggap cenderung memberikan kualitas audit yang lebih baik dari KAP yang berukuran kecil (*Non Big 4*). KAP besar mempunyai tanggung jawab untuk mengaudit lebih akurat karena mereka memiliki lebih banyak hubungan spesifik dengan klien yang akan hilang jika mereka memberikan laporan yang tidak akurat (Andrian, 2014). Peraturan Menteri

Keuangan No. 17/PMK.01/2008 menjelaskan bahwa akuntan adalah seseorang yang berhak menyandang gelar atau sebutan akuntan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sedangkan Akuntan Publik adalah akuntan yang telah memperoleh izin dari Menteri untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam peraturan Menteri Keuangan ini menurut undang-undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 2011, Akuntan Publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam undang-undang ini (peraturan Menteri Keuangan RI, 2008 dalam putri, 2014). Dalam peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 juga menjelaskan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya. Menurut undang-undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 2011, Kantor Akuntan Publik yang selanjutnya disingkat KAP adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan undang-undang ini. Pemerintah Republik Indonesia melalui peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 mengakui IAPI sebagai organisasi profesi akuntan publik yang berwenang melaksanakan ujian sertifikasi akuntan publik, penyusunan dan penerbitan standar profesional dan etika akuntan publik, serta menyelenggarakan program pendidikan berkelanjutan bagi seluruh akuntan publik di Indonesia.

Ukuran Perusahaan

Pengertian ukuran dan perusahaan di konsepskan menjadi ukuran perusahaan. Di mana Ukuran perusahaan bisa didefinisikan sebagai rata - rata hasil penjualan pada periode berjalan sampai dengan beberapa tahun yang akan datang. Hasil penjualan ini tentunya sudah dikurangi dengan besaran biaya yang dikeluarkan setiap bulannya dalam periode tahun berjalan dan beberapa tahun yang akan datang. Apabila jumlah penjualan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan maka pendapatan yang diperoleh akan semakin besar tentunya besaran penghasilan ini adalah sebelum dikenai pengurangan pajak. Apabila hasil penjualan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan, maka perusahaan tentu saja dalam keadaan rugi. Hal ini sangat tidak diinginkan oleh

pemilik perusahaan. Oleh karena itu semua perusahaan pasti mengupayakan agar usaha yang dijalankan memperoleh laba. Hubungan Ukuran Perusahaan dengan teori agensi yaitu perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar mempunyai biaya keagenan yang lebih besar juga karena ukuran perusahaan yang semakin besar menimbulkan kekhawatiran oleh *principal* (pemegang saham). Maka dari itu agent (manajer) akan berlaku patuh pada *principal* (pemegang saham) dan mengungkapkan informasi yang lebih banyak sebagai upaya untuk mengurangi biaya keagenan. Ukuran perusahaan menyatakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aset, total penjualan dan jumlah tenaga kerja. Semakin besar nilainya maka mencerminkan semakin besar ukuran suatu perusahaan. Ukuran perusahaan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Perusahaan yang lebih besar memiliki kompleksitas operasi mereka dan peningkatan pemisahan antara manajemen dan kepemilikan. Perusahaan besar yang memiliki sumber daya yang lebih banyak dan lebih berpengalaman dapat mengembangkan sistem pengendalian internal yang lebih baik dalam kegiatan operasinya dibandingkan perusahaan kecil.

Audit Tenure

Audit tenure adalah periode waktu perikatan antara auditor dengan klien yang diukur dengan jumlah tahun. *Audit tenure* dikaitkan dengan dua konstruk yakni keahlian auditor dan insentif ekonomi. *Audit tenure* dikaitkan dengan keahlian auditor yang dimiliki (Hasanah dan Putri, 2018). *Tenure* adalah masa perikatan audit antara KAP dan klien terkait jasa audit yang telah disepakati sebelumnya. *Tenure* menjadi perdebatan pada saat masa *audit tenure* yang dilakukan secara singkat dan masa *audit tenure* yang dilakukan dalam jangka waktu lama. Sedangkan menurut Purnomo dan Aulia (2019) *Audit tenure* adalah periode waktu perikatan antara auditor dengan klien yang diukur dengan jumlah tahun. Hubungan *Audit Tenure* dengan teori agensi yaitu bahwa auditor yang lebih memahami bisnis klien karena lamanya hubungan yang telah terjalin antara auditor dengan klien dapat menyebabkan kualitas audit yang akan dihasilkan menjadi lebih tinggi. *Audit Tenure*

berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan arah hubungan yang positif karena *audit tenure* yang pendek dapat menghasilkan audit yang lebih berkualitas. *Audit tenure* dikaitkan dengan dua konstruk yakni keahlian auditor dan insentif ekonomi. *Audit tenure* dikaitkan dengan keahlian auditor yang dimiliki (Hasanah dan Putri, 2018). *Tenure* adalah masa perikatan audit antara KAP dan klien terkait jasa audit yang telah disepakati sebelumnya. *Tenure* menjadi perdebatan pada saat masa *audit tenure* yang dilakukan secara singkat dan masa *audit tenure* yang dilakukan dalam jangka waktu lama. Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK 01/2008 pemberi jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama 6 tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 tahun berturut-turut dan Akuntan Publik dapat menerima kembali penugasan audit umum setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut. Namun kenyataan dilapangan masih ada auditor yang menjalin masa perikatannya diluar kebijakan pemerintah tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif karena dapat menganalisis hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Penelitian ini termasuk penelitian data sekunder dan penelitian ini diambil dari laporan keuangan perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan metode asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia. Dipilihnya BEI sebagai tempat penelitian karena BEI sudah memiliki data yang lengkap dan sudah terorganisasi dengan baik. Agar penelitian ini sesuai dengan harapan, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian, yaitu penelitian dilakukan pada perusahaan perindustrian pada tahun 2018 – 2022. Populasi pada

penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak pada bidang perindustrian dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2018-2022. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bergerak dibidang perindustrian pada tahun 2018-2022 dan mendapat kualitas audit. Penarikan sampel yang dilakukan penulis adalah *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah :

1. Perusahaan pada bidang perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode penelitian tahun 2018-2022.
2. Perusahaan pada bidang perindustrian yang mengeluarkan laporan keuangan lengkap dan jelas pada periode penelitian 2018-2022.
3. Perusahaan pada bidang perindustrian yang mengeluarkan laporan keuangan yang di audit pada periode penelitian 2018-2022.
4. Perusahaan pada bidang perindustrian yang menggunakan mata uang rupiah pada periode penelitian 2018-2022.

Jumlah perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 berjumlah 13 perusahaan. Sehingga dihasilkan perusahaan yang dijadikan sampel selama penelitian ini sebanyak 13 (tiga belas) Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, berikut daftar perusahaan sampel penelitian yang dirangkum dalam table dibawah ini.

Tabel 1 Daftar Nama Sampel Perusahaan

NO	KODE	NAMA EMITEN
1	APII	Arita Prima Indonesia Tbk.
2	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
3	ASGR	Astra Graphia Tbk.
4	ASII	Astra International Tbk.

5	BHIT	MNC Asia Holding Tbk.
6	BMTR	Global Mediacom Tbk.
7	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
8	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.
9	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.
10	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tbk.
11	MLIA	Mulia Industrindo Tbk.
12	SCCO	Supreme Cable Manufacturing &
13	UNTR	United Tractors Tbk.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*), yaitu dengan melihat Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Perusahaan Perindustrian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2022). Estimasi parameter menggunakan Maximum Likelihood Estimation(MLE):

$$H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = \dots = b_i = 0$$

$$H_0 \neq b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq \dots = b_i \neq 0$$

Uji signifikansi parsial untuk melihat secara individual apakah suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam regresi pada umumnya dilihat dengan menggunakan *t-test*, namun dalam regresi yang menggunakan metode logit, uji tersebut dilakukan dengan pendekatan normal, sehingga kriteria pengujian menggunakan nilai z. Dengan menggunakan nilai *z-test* kita dapat mengambil kesimpulan hipotesis apakah H_0 ditolak atau tidak ditolak. Desain hipotesis yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut.

$$H_0 : X_i = 0$$

$$H_1 : X_i \neq 0$$

Kriteria penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut.

1. Jika prob < 0.05, maka Ho ditolak dan H1 diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh secara parsial antar variabel bebas terhadap variable terikat.
2. Jika prob > 0.05, maka Ho diterima dan H1 ditolak. Ini berarti bahwa tidak ada pengaruh secara parsial variabel bebas dengan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Hasil Persamaan Regresi

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>z-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	7.650323	2.775692	2.756185	0.0058
X1	-0.615876	0.816462	-0.754323	0.4507
X2	-0.236100	0.097612	-2.418752	0.0156
X3	-0.079434	0.244481	-0.324909	0.7452
<i>McFadden R-squared</i>	0.140806	<i>Mean dependent var</i>		0.800000
<i>S.D. dependent var</i>	0.403113	<i>S.E. of regression</i>		0.382016
<i>Akaike info criterion</i>	0.982962	<i>Sum squared resid</i>		8.902122
<i>Schwarz criterion</i>	1.116771	<i>Log likelihood</i>		-27.94628
<i>Hannan-Quinn criter.</i>	1.035758	<i>Deviance</i>		55.89256
<i>Restr. Deviance</i>	65.05232	<i>Restr. log likelihood</i>		-32.52616
<i>LR statistic</i>	9.159760	<i>Avg. log likelihood</i>		-0.429943
<i>Prob(LR statistic)</i>	0.027241			
Obs with Dep=0	13	Total obs		65
Obs with Dep=1	52			

Hasil dari uji regresi logistik dapat dilihat dari table di atas yang menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistik pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Dari hasil uji

tersebut dapat diperoleh model regresi logistik sebagai berikut

$$Ln \frac{KA}{1 - KA} = 7,650323KA - 0,6158876UKAP - 0,236100UP + 2,775692$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 7,650323 mengindikasikan bahwa jika variabel dependen yaitu kualitas audit adalah nol maka kualitas audit adalah sebesar konstanta 7,650323. Nilai koefisien Ukuran KAP sebesar -0,615876 maka mengindikasikan bahwa penurunan Ukuran KAP dalam satu satuan angka akan mengakibatkan penurunan kualitas audit sebesar -0,615876 dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar -0,236100 maka mengindikasikan bahwa penurunan ukuran perusahaan dalam satu satuan angka akan mengakibatkan penurunan kualitas audit sebesar - 0.236100 dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai koefisien *audit tenure* sebesar -0,079434 maka mengindikasikan bahwa penurunan *audit tenure* dalam satu satuan angka akan mengakibatkan penurunan kualitas audit sebesar -0,079434 dengan asumsi variabel lain konstan.

Tabel 3 Hasil Uji F

<i>McFadden R-squared</i>	0.140806	<i>Mean dependent var</i>	0.800000
<i>S.D. dependent var</i>	0.403113	<i>S.E. of regression</i>	0.382016
<i>Akaike info criterion</i>	0.982962	<i>Sum squared resid</i>	8.902122
<i>Schwarz criterion</i>	1.116771	<i>Log likelihood</i>	-27.94628
<i>Hannan-Quinn criter.</i>	1.035758	<i>Deviance</i>	55.89256
<i>Restr. deviance</i>	65.05232	<i>Restr. log likelihood</i>	-32.52616
<i>LR statistic</i>	9.159760	<i>Avg. log likelihood</i>	-0.429943
<i>Prob(LR statistic)</i>	0.027241		

Berdasarkan tabel di atas nilai *probability* Lr statistik sebesar 0,027241 < 0,05 maka H1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, dan *Audit Tenure* berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel kualitas audit

Tabel 4 Hasil Uji T

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>z-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
	C7.650323	2.775692	2.756185	0.0058
X1	-0.615876	0.816462	-0.754323	0.4507
X2	-0.236100	0.097612	-2.418752	0.0156
X3	-0.079434	0.244481	-0.324909	0.7452

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu ukuran KAP, ukuran Perusahaan dan *Audit Tenure* terhadap kualitas audit. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi yaitu sebesar 5% atau 0,05. Pada tabel 4.10 menunjukkan hasil uji t bahwa Ukuran KAP diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,4507 > 0,05 itu artinya H2 ditolak yang berarti Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Nilai probabilitas Ukuran Perusahaan sebesar 0,0156 < 0,05 artinya H3 diterima yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit. Nilai probabilitas *audit tenure* sebesar 0,7452 > 0,05 hal ini menunjukkan bahwa H4 tidak ditolak yang berarti *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan uji simultan ukuran KAP, ukuran Perusahaan dan *Audit Tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan nilai probabilitas pada penelitian ini sebesar 0,027241 < 0,05 maka H1 diterima. Hal tersebut berarti bahwa ukuran KAP, ukuran Perusahaan dan lamanya hubungan perusahaan dengan auditor yang sama merupakan penentu kualitas audit. Besar kecilnya ukuran suatu Kantor Akunta Publik tercermin dari laporan hasil audit dengan kualitas audit yang diberikan akan mempengaruhi prospek perusahaan dimasa depan. Besar kecilnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi kualitas hasil audit suatu perusahaan, yang mana perusahaan ingin mendapatkan citra baik di mata para investor. Begitupun lamanya hubungan perusahaan dengan auditor dapat mempengaruhi independensi auditor dimana hal ini dapat mempengaruhi kualitas audit yang diterima oleh perusahaan. Berdasarkan hasil

ini dapat dikaitkan dengan grand teori karena dapat dijelaskan bahwa hubungan antara principal (Pemegang saham) dan agen (Manajemen perusahaan). Dalam hal ini kualitas audit dapat dipengaruhi oleh ukuran KAP dan *audit tenure* karena keduanya berhubungan dengan bagaimana auditor meminimalkan asimetri informasi dan mengurangi potensi konflik kepentingan antara Manajemen dan pemegang saham. Kantor Akunta Publik yang lebih besar memiliki lebih banyak sumber daya dan control kualitas yang lebih ketat, sedangkan *audit tenure* yang lebih panjang dapat mengarah pada keterikatan yang lebih besar antara auditor dan klien yang dapat mempengaruhi independensi auditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Sekar Irsa Fajrina dan Julaika Putri Rohkhatim (2021).

Pengaruh Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, yang menunjukkan nilai Prob sebesar $0,4507 > 0,05$ sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak. Hal ini menunjukkan besar kecilnya ukuran suatu KAP dengan indicator jika BIG 4 maka mendapat nilai 1 dan jika bukan non BIG 4 maka mendapat nilai 0, tidak menjadi penentu akan kualitas audit itu sendiri. Ukuran KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. KAP yang berafiliasi dengan KAP BIG 4 tidak selalu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP BIG 4. Perusahaan klien tidak menjadikan BIG 4 maupun non BIG 4 sebagai bahan pertimbangan utama dalam memilih KAP. Spesialisasi industri auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Auditor spesialis dapat lebih mudah untuk mendeteksi kesalahan penyajian dan penyimpangan dibandingkan auditor non spesialis, sehingga kualitas audit yang dihasilkan cenderung lebih baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Askikarno *et al.* Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Papatung dan Kaluge (2018). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa ukuran KAP semakin besar maka semakin tinggi kualitas audit, karena ukuran KAP yang besar telah banyak memiliki pengalaman dalam hal mengaudit semua jenis perusahaan yang ada, hal ini yang dapat meningkatkan kualitas audit. Hasil penelitian

berhasil membuktikan dugaan peneliti mengenai adanya pengaruh ukuran KAP terhadap kualitas Audit. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa ketika audit dilakukan oleh KAP besar yang bereputasi tinggi, maka KAP memiliki kemampuan ekonomi dan pengetahuan yang tinggi untuk mencegah tindakan oportunistik dan diluar prosedur Manajemen. KAP besar juga melakukan perekrutan auditor secara ketat sehingga KAP besar dapat menghasilkan auditor terbaik dibanding KAP yang lain sehingga akan meningkatkan kualitas audit (Fitri Andriani, 2020)

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel ukuran perusahaan terhadap kualitas audit berpengaruh signifikan dikarenakan nilai Prob sebesar $0,0156 < 0,05$ sehingga dapat menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga hipotesis ketiga (H3) dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan mampu memberikan dampak terhadap kualitas audit yang sedang dilakukan oleh suatu perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Berikang *et al* (2018), namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahono dan Setyadi (2013). Dari hasil uji statistik t diketahui bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas Audit. Hal ini berarti penelitian menerima hipotesis ketiga (H3) bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kualitas audit. Perusahaan berukuran besar karena kompleksitas operasi dan peningkatan pemisahan antara manajemen dan pemegang saham, sangat memerlukan KAP yang dapat mengurangi *agency cost*. Selain itu, jumlah konflik agensi yang meningkat menyebabkan permintaan untuk membedakan kualitas auditor juga meningkat. Oleh karena itu, perusahaan berukuran besar pastinya akan lebih memilih menggunakan jasa KAP berukuran besar untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Penelitian yang dilakukan Sinaga (2014) membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan klien berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh variabel *Audit Tenure* terhadap kualitas audit, dikarenakan nilai Prob sebesar $0,7452 > 0,05$, sehingga dapat menjelaskan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga hipotesis keempat (H4) ditolak. Hal ini menunjukkan lamanya perikatan perusahaan dengan KAP yang sama tidak menjadi penentu perusahaan mendapatkan kualitas audit yang baik. Adanya penolakan atas hipotesis ini dikarenakan masa perikatan audit bukan patokan bahwa hasil audit akan berkualitas. Lamanya masa perikatan audit seharusnya Kantor Akuntan Publik lebih mengerti kondisi perusahaan klien, sehingga tahu jika klien ingin memanipulasi laporan keuangan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah dan Putri (2018), namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amrulloh dan Satyawan (2021). Hal ini disebabkan lama hubungan auditor dengan klien tidak mempengaruhi kinerja mereka sehingga kualitas audit tetap terjaga. Hasil ini selaras dengan penelitian (Triani & Yanthi, 2020). Hal ini dikarenakan setiap KAP telah melakukan rotasi auditor sesuai dengan peraturan POJK NOMOR 13/POJK.03/2017 yang mewajibkan rotasi selama 3 tahun sekali untuk menjaga agar tidak terjadinya kedekatan hubungan antara auditor dengan klien sehingga tidak melunturkan independensi dan obyektifitas ketika melakukan penugasan audit.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan *Audit Tenure* berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit sehingga H1 diterima. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga H2 ditolak. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga H3 diterima. *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga H4 ditolak. Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka peneliti memberikan saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya, antara lain adalah Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis dapat menambahkan periode tahun penelitian, sampel dan objek penelitian

selain perusahaan perindustrian. Tetapi dapat dikembangkan dengan menggunakan sampel dari kelompok perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga hasil yang didapat lebih baik. Bagi peneliti selanjutnya dengan tema yang sama, sebaiknya menambahkan variabel lain yang diduga mempengaruhi kualitas audit sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik. Bagi peneliti selanjutnya untuk variabel yang tidak terbukti dalam penelitian ini hendaknya jika ingin melakukan penelitian dengan variabel tersebut dapat menggunakan proksi yang lain dari variabel terikat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrulloh, M. A., & Satyawan, M. D. (2021). Pengaruh Time Budget Pressure, Audit Tenure Dan Ukuran Kap Terhadap Kualitas Audit. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan, Vol 4 No.2*
- Andriani, F., Meilani, R., Parded, C. E., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien terhadap Kualitas Audit Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Business and Accounting Vol 4 No.1*
- Annisa, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran Kap Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia, Vol 1 No.1*
- Berikang, A., Kalangi, L., & Wokas, H. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi, Vol 13 No.4*
- Fajrina, A. S. I., & Rohkhatim, J. P. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol 8 No.2*
- Febriyanti, N. M. D., & Mertha, I. M. (2014). Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi Kap, Ukuran Perusahaan Klien, dan Ukuran Kap Pada Kualiiitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol 7 No.2.*

- Harianja, E. K., & Sudjiman, P. E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020. *Journal of Cahaya Mandalika, Vol 2 No.1*
- Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi, Vol 5 No. 1 Vol 5 No.1*
- Kurniasih, M. (2014). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas. *Ekuitas, Vol 2 No2*
- Paputungan, R. D., & Kaluge, D. (2018). Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan, Vol 8 No.1*
- Pratiwi, A. W., & Diana, P. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit, Independensi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bina Akuntansi, Vol 5 No.2*
- Purnomo, L. I., & Aulia, J. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *EkoPreneur Vol 1 No.1*
- Putri, T. M., & Cahyonowati, N. (2014). Pengaruh Auditor Tenure , Ukuran Kantor Akuntan Publik , Dan Ukuran Perusahaan Klien. Diponegoro *Journal of Accounting, Vol 3 No.2.*
- Ramdani, R. (2016). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas. *Journal of Chemical Information and Modeling, Vol 53 No.9*
- Renaningtyas, A. (2019). Analisis Pengaruh Tenure Audit, Ukuran Perusahaan dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. *Maksimum, Vol 9 No.2*
- Shafira, S., & Keristin, U. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Abnormal Audit Fee, Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020). *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi, Vol 3 No.2*
- Simatupang, L. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Sub Sektor Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2017). *Skripsi Universitas Sumatera Utara*

- Siregar, yolanda, & Elissabeth, D. megaria. (2012). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Spesialisasi Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah, Vol 2 No.3*
- Wahono, T. H., & Setyadi, E. J. (2013). Pengaruh Tenur, Reputasi Kap Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2013. *Kompartemen, Vol 11 No.2*
- Wicaksono, A. T., & Purwanto, A. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Kap, Ukuran Kap, Dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Kualitas *Audit*. *Jurnal Akuntansi, Vol 10 No.2*
- Wulandari, S., & Nurmala, P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Rapat Komite Audit, Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Biaya Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang, Vol 7 No.2*